

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Lembaga perkreditan desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengatur atau mengelola potensi keuangan *desa pekraman*. Lembaga ini sangat berpotensi dalam memajukan maupun mensejahterakan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. LPD sebagai lembaga keuangan desa memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya karena LPD hanya berada di desa adat dan khusus melayani masyarakat yang berada di desa adat tersebut. LPD dapat menunjang atau memberikan suntikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha dilingkungan LPD tersebut. Tujuan didirikannya LPD sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 tahun 2017 mengenai LPD, bahwa LPD diperlukan keberadaanya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan *krama desa pekraman* dan memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada *krama desa pekraman* sehingga perlu ditingkatkan tata kelolanya.

LPD adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya seperti lembaga keuangan lainnya, serta pada intinya bersaing dengan pasar keuangan. Suartana (2009:12) menyatakan bahwa LPD merupakan keuangan milik *desa pekraman* yang telah berkembang, memberikan manfaat sosial, budaya

dan ekonomi kepada anggotanya, sehingga perlu dibina, dikelola dengan baik, ditingkatkan dan diperkuat serta dilestarikan keberadaannya.

LPD berperan penting dalam meningkatkan usaha-usaha tingkat *krama desa* dan pembangunan *desa pekraman*, maka dibutuhkan LPD yang kuat, sehat dan teratur sesuai dengan aturan yang telah diterapkan. Salah satu penunjang peningkatan pada LPD yaitu kredit. Kredit adalah suatu pemberian prestasi kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai dengan bunga (Sinungan, 2008). Kredit yang lancar mampu meningkatkan pertumbuhan LPD namun, kasus yang seringkali terdapat di LPD yaitu tentang kredit macet. Kredit macet merupakan kredit yang mengalami kesulitan pembayaran angsuran sampai pada saat jatuh tempo akibat adanya unsur kesengajaan atau ketidaksengajaan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal perusahaan (Sari, 2015). Kredit macet yang terjadi di LPD membuat pihak LPD sering khawatir karena hal tersebut berdampak kurang baik dan dapat memperlambat pertumbuhan LPD.

Mudrajat (2003) menyatakan penyebab terjadinya kredit macet yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat beberapa faktor internal penyebab kredit macet yaitu kelemahan analisis kredit, kelemahan sistem dan prosedur penilaian kredit, itikad yang kurang baik dari pemilik atau pengurus dan pengawasan kredit yang menyimpang dari prosedur. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan usaha debitur, kegagalan debitur dalam mengelola usahanya, dan bencana alam yang dialami debitur. Ismail (2010:124) menyatakan faktor penyebab kredit macet yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu analisis kredit kurang tepat, adanya kolusi antar pejabat, keterbatasan

pengetahuan pejabat, dan campur tangan pihak terkait dan kelemahan pengawasan. Faktor ekstern yaitu nasabah sengaja tidak membayar kredit, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penyelewengan yang dilakukan nasabah, kemampuan debitur terbatas, perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, dan bencana alam.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Armana (2015), Windartini (2014), dan Sari (2015) yang menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor penyebab kredit macet yang paling dominan adalah faktor internal. Sedangkan Thamrin (2016) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet adalah faktor internal dan eksternal dan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kredit macet adalah faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan mengenai faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kredit macet. Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah perlu diikuti dengan kualitas kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, maka dapat memperkecil risiko kemungkinan kredit tersebut macet.

Berikut data kredit macet di LPD yang ada di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, dimana dari 15 LPD yang ada terdapat 8 LPD yang memiliki kredit macet diantaranya: LPD Desa Adat Ababi sebesar 8.978.000 atau 0,4% dari jumlah kredit yang disalurkan yaitu 2.007.895.000, LPD Desa Adat Basangalas sebesar 140.208.000 atau 12,8% dari jumlah kredit yang disalurkan yaitu 1.090.015.000 , LPD Desa Adat Bebayu sebesar 4.573.000 atau 0,1% dari jumlah kredit yang disalurkan yaitu 2.879.259.000, LPD Desa Adat Culik sebesar

66.295.000 atau 2,5% dari jumlah kredit yang disalurkan yaitu 2.576.266.000, LPD Desa Adat Kesimpar sebesar 21.675.000 atau 0,2% dari jumlah kredit yang disalurkan yaitu 9.057.288.000, LPD Desa Adat Ngis sebesar 80.006.000 atau 1,8% dari jumlah kredit yang disalurkan yaitu 4.211.482.000, LPD Desa Adat Peselatan sebesar 86.270.000 atau 4,9% dari jumlah kredit yang disalurkan yaitu 1.755.524.000, dan LPD Desa Adat Tukad Besi sebesar 18.528.000 atau 0,3% dari jumlah kredit yang disalurkan yaitu 5.691.000.000. Sehingga dari data tersebut, maka penelitian dilakukan di LPD Desa Adat Basangalas karena memiliki kredit macet tertinggi.

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada LPD di Kecamatan Abang sebagai berikut.

1. Dari 15 LPD yang ada di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem terdapat 8 LPD yang memiliki kredit macet.
2. Kredit macet tertinggi terdapat di LPD Desa Adat Basangalas sebesar 140.208.000 atau 12,8% (jumlah kredit macet dibagi total jumlah kredit dikali 100%) dari total kredit yang disalurkan yaitu sebesar 1.090.015.000.
3. 5 LPD tidak memiliki kredit macet tetapi terdapat kredit kurang lancar dan kredit diragukan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini membatasi pada permasalahan mengenai faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi kredit macet dan upaya-upaya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di LPD Desa Adat Basangalas.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet di LPD Desa Adat Basangalas?
2. Faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi kredit macet di LPD Desa Adat Basangalas?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet yang terjadi di LPD Desa Adat Basangalas?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit macet di LPD Desa Adat Basangalas.
2. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kredit macet di LPD Desa Adat Basangalas.
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet di LPD Desa Adat Basangalas.

#### **1.6 Manfaat Hasil penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit macet, faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi kredit macet dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak LPD Desa Adat Basangalas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit macet, faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi kredit macet dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet.

